BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat ditandai dengan munculnya perusahaan dengan sektor yang beraneka ragam. Salah satu sektor yang masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka adalah industri barang konsumsi yang merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi serta saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan yang berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini.

Berdasarkan data bursa hari Kamis (14/11/2019) seperti grafik di bawah ini kinerja sektor industri barang konsumsi *(Consumer goods)* di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal tahun 2019 kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31% (CNBC JAKARTA).

Gambar 1.1.

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Perusahaan di BEI

Sumber : CNBC Indonesia, 2019

Dari data yang ditunjukkan oleh CNBC Indonesia, sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan kinerja di tahun 2019 akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang bisa membuat investor untuk mempertimbangkan pilihan investasinya dan beralih pada saham perusahaan lain.

Brigham dan Houston (2001) menyebutkan bahwa perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai bukunya dapat memberikan indikasi nilai perusahaan dimata investor. *Price to book value* merupakan harga pasar per

lembar saham dan *book value per share* merupakan nilai buku per lembar saham yang didapatkan dari membagi *common equity* dengan jumlah saham beredar (Brigham dan Houston, 2001). Nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dilihat dari nilai PBV *(Price to Book Value)* juga mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Data Nilai Perusahaan (PBV) Industri Barang Konsumsi pada 10 Perusahaan

Tahun 2016 - 2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	NILAI PBV *(PRICE TO BOOK VALUE)*			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Langgeng Makmur Indonesia Tbk	0.34	0.41	0.42	0.3
2	PT. Chitose Internasional Tbk	0.99	0.98	0.73	0.78
3	PT. Mustika Ratu Tbk	0.24	0.21	0.19	0.18
4	PT. Kino Indonesia Tbk	2.25	1.53	1.89	1.85
5	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.05	2.99	4.27	6.03
6	PT. Kimia Farma Tbk	6.84	5.83	5.19	0.88
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.55	1.43	1.35	1.34
8	PT. Gudang Garam Tbk	3.27	4.04	3.75	2.15
9	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	0.96	0.62	0.3	0.35
10	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.95	3.59	3.32	3.56

Sumber : IDX Statistik (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dalam 4 tahun terakhir menerangkan bahwa nilai perusahaan jika dilihat dari nilai PBV *(Price to Book Value)* perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan dan juga

penurunan atau fluktuatif. Nilai perusahaan atau PBV *(Price to Book Value*) yang paling tinggi pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2016 dengan nilai 6,84, sedangkan nilai PBV (Price to Book Value) yang paling kecil dengan nilai 0,18 pada PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2019. Penurunan setiap tahun yang dialami oleh PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2016 – 2019 menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami kenaikan dan juga penurunan. Adanya penurunan nilai perusahaan bisa saja disebabkan oleh banyak faktor.

Adapun faktor-faktor yang diprediksi mampu mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Intensitas *Research and Development*, *Board diversity*, dan *Eco-Efficiency*. Faktor pertama yang diprediksi berpengaruh pada nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Hardinis (2019) Ukuran perusahaan yang diukur dari total total aset perusahaan menunjukan seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang semakin besar dinilai bahwa perusahaan tersebut semakin bertumbuh yang akan menarik sinyal positif dari para investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Hirdinis, 2109). Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Fernandes dan Henryanto Wijaya (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis M (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Idah Zuhroh (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Fahriyal Aldi, Erlina, Khaira Amalia (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diprediksi berpengaruh pada nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio hutang terhadap ekuitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan dengan modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hirdinis M, 2019). Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh Fernandes dan Henryanto Wijaya (2020) menyatakan bahwa *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Fahriyal Aldi, Erlina, Khaira Amalia (2020) menyatakan bahwa *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang diprediksi berpengaruh pada nilai perusahaan adalah Intensitas *Research and Development*. Kegiatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*/R&D) merupakan kegiatan yang berperan dalam sebuah inovasi yang menciptakan suatu produk baru atau mengembangkan untuk menarik para konsumen sehingga adanya peningkatan jumlah dan loyalitas konsumen terhadap perusahaan dan nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi perusahaan. Setiap terdapat kenaikan pada intensitas R&D, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Prawira dan Made, 2016). Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Minjun Kang, Sangil Kim, Moon-Kyung Cho (2019) menyatakan bahwa *research and development* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang diprediksi berpengaruh pada nilai perusahaan adalah *Board Diversity*. Komposisi dewan perusahaan yang beragam lebih dikenal dengan istilah *board diversity* atau diversitas dewan yang dibedakan menjadi dua, yaitu demografi, seperti gender, umur, ras, dan kewarganegaraan serta kognitif, seperti keahlian dan pengalaman (Milliken dan Martins, 1996). Adanya dewan komisaris wanita dalam jajaran dewan perusahaan dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya wanita, perusahaan berarti memberikan kesempatan kepada siapapun, tanpa diskriminasi untuk menjadi bagian dari dewan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan memberikan sinyal positif ke investor dan berdampak pada reputasi perusahaan yang meningkat. Semakin bertambah keberadaan anggota dewan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dinilai oleh investor (Luh Gde dan Ayu Arista, 2016). Penelitian mengenai Board Diversity yang dilakukan Luh Gde Krisna Dewi dan Ayu Aryista Dewi (2016) menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi (diversitas gender) dan variasi latar belakang pendidikan formal dewan komisaris dan direksi (diversitas pendidikan formal) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Rai Kristina dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2018) menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita, latar belakang pendidikan dewan komisaris, umur dewan

komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor kelima yang diprediksi berpengaruh pada nilai perusahaan adalah *Eco-Efficiency*. Adanya proses dalam pemulihan lingkungan yang menyebabkan munculnya *eco-efficiency* (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016). Konsep dari *eco-efficiency* merupakan titik tengah antara ekonomi dan lingkungan. Adanya pengungkapan atau informasi yang lebih pada perusahaan merupakan penilaian bagi para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency*, maka nilai perusahaan akan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan konsep *eco-efficiency* (Setiadi dan Anita, 2019). Penelitian mengenai Eco-Efficiency sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dilakukan oleh Setiadi Tri Wusono dan Anita Roosmalina Matusin (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh psoitif antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osazuwa dan Che-Ahmad (2016) yang menyatakan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif dan signifkan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan (Hirdinis, 2019).. Manajemen perusahaan harus memperhatikan ukuran perusahaan, rasio *debt to equity ratio, research and development, board diversity, eco-efficiency* dan profitabilitas, sehingga harga saham akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan yang menjadi sinyal untuk investor. Adapun dalam penelitian ini profitabilitas dijadikan sebagai

variabel moderasi. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas investor. Tingkat nilai *Return on equity* (ROE) yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang aman.

Adanya kesenjangan hasil penelitian yang berbeda maka penelitian ini merujuk pada penelitian Fernandes & Henryanto Wijaya (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama menambah variabel independen yaitu Intensitas *Research and Development*, *Board Diversity*, dan *Eco-Efficiency*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisa faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kedua, jika dalam penelitian Fernandes & Henryanto Wijaya (2020) menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian , maka dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Ketiga, periode penelitian jika dalam penelitian Fernandes & Henryanto Wijaya (2020). periode penelitiannya adalah 2015-2017 maka dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah 2016-2019. Penambahan tahun penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang berbeda dan lebih akurat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*, INTENSITAS *RESEARCH AND DEVELOPMENT*, *BOARD DIVERSITY*,**

DAN *ECO-EFFICIENCY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019".

1.2. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, intensitas *research and development*, *board diversity*, dan *eco-efficiency*. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel moderating yaitu profitabilitas.
2. Penelitian mengambil obyek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016 – 2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berkembangnya bisnis dalam bentuk perdagangan saham di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan publik (emiten) yang dengan cepat diserap oleh pasar dengan mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham menjadi sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Dalam mekanisme tersebut para investor mengharapkan *return* (keutungan) dari saham yang telah atau akan dikuasai, oleh sebab itu pengambilan

keputusan yang akan diambil didasarkan pada pemilihan investasi yang efisien. Nilai perusahaan yang tercermin dari nilai sahamnya menunjukkan bahwa jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik.

Beberapa Informasi tentang perusahaan publik (emiten) yang sangat berharga bagi para investor serta berpengaruh pada nilai perusahaan adalah informasi tentang ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, intensitas *research and development. board diversity*, *eco-efficienc*y, dan nilai perusahaan serta profitabilitas dalam suatu periode atau waktu tertentu yang merupakan bentuk informasi fundamental. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang ingin dikemukakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh tehadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Intensitas *Research dan Development* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah *Board Diversity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Apakah *Eco-Efficiency* berpengaruh tehadap Nilai Perusahaan ?
6. Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ?
7. Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan ?

8. Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh Intensitas *Research and Development* terhadap Nilai Perusahaan ?
9. Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan ?
10. Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, terdapat pula tujuan penelitian yang akan menguji faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Intensitas *Research dan Development* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Intensitas *Research and Development* terhadap Nilai Perusahaan.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan.
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut

1. Peneliti

   Dapat mengetahui nilai sebuah perusahaan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam analisis laporan keuangan.

2. Investor

   Diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan investasi yang berguna untuk mengantisipasi resiko saat berinvestasi disuatu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada perusahaan sektor barang konsumsi yang sudah go public yang bisa dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi dalam pengamatan kinerja.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS